

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus dengan memakai metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data tidak berpatokan pada teori melainkan mengikuti fakta dan informasi yang ditemukan peneliti langsung di lapangan (Sugiyono, 2019).

Dengan pendekatan studi kasus. Peneliti dapat memahami secara mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya selama periode waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang sebuah entitas melalui pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Penelitian studi kasus berfokus pada satu kasus spesifik serta mendeskripsikan dan menggali secara mendalam, holistik dan spesifik fenomena kepercayaan diri korban kekerasan seksual pada remaja di Kampung Baru Bawah Asam Kota Padang yang bersifat kompleks dan sensitif. Melalui studi kasus, penulis dapat memahami secara utuh pengalaman, perasaan, serta proses pemulihan korban.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Baru Bawah Asam Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Alasan memilih lokasi penelitian dikarenakan Kampung Baru Bawah Asam merupakan salah satu kawasan permukiman masyarakat yang berada di Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penamaan “Bawah Asam” memiliki kaitan erat dengan kondisi alam di masa lampau, di mana wilayah ini dikenal dengan banyaknya pohon asam yang tumbuh lebat dan menjadi ciri khas lingkungan sekitarnya. Pohon-pohon asam tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai peneduh, tetapi juga menjadi sumber bahan konsumsi dan obat tradisional bagi masyarakat setempat selain itu, kasus kekerasan seksual juga terjadi di wilayah tersebut dimana yang menjadi korban dari tindak kekerasan ini adalah seorang remaja berinisial NJR yang berusia 13 tahun maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana kepercayaan dirinya dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri, optimis dan bertanggung jawab

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2019). Informan penelitian ini tidak dipilih secara acak atau tidak teratur, tetapi dipilih berdasarkan karakteristik khusus (Kumara, 2018). Maka informan dalam penelitian ini adalah NJR yaitu remaja korban kekerasan seksual di Kampung Baru Bawah Asam Kota Padang yang berusia 13 tahun. Penelitian ini penulis lakukan ketika masa pemulihan kepercayaan diri NJR semenjak

mendapati tindak kekerasan seksual sehingga penulis dapat mengetahui dan mendeskripsikan kepercayaan diri yang dimiliki NJR.

D. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik di mana peneliti turut terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati. Selama proses observasi, peneliti tidak hanya mengamati perilaku dan interaksi yang terjadi, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, sehingga dapat merasakan suka maupun duka yang dialami. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih lengkap, detail, dan mendalam, sehingga makna dari setiap perilaku yang muncul dapat dipahami secara lebih jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan observasi dilakukan yaitu agar dapat melihat secara langsung perilaku, kebiasaan, serta cara NJR berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di lingkungannya. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran

nyata mengenai proses pemulihan kepercayaan diri yang dijalani NJR, dengan melakukan observasi secara langsung peneliti memperoleh data yang lebih akurat, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami secara mendalam dinamika kepercayaan diri korban kekerasan seksual pada remaja di Kampung Baru Bawah Asam Kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu topik. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data baik untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, maupun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden terkait aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman pribadi, proses pemulihan, serta perubahan kepercayaan diri yang dialami NJR setelah peristiwa tersebut. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, perasaan, dan strategi NJR dalam menghadapi situasi pascatrauma. Selain mewawancarai NJR sebagai subjek utama, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dan pihak sekolah NJR. Wawancara dengan orang tua dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi emosional, perilaku, serta perubahan kepercayaan diri NJR sejak peristiwa kekerasan seksual

terjadi, termasuk bentuk dukungan yang diberikan keluarga selama proses pemulihan. Sementara itu, wawancara dengan pihak sekolah bertujuan untuk mengetahui pandangan pendidik dan tenaga kependidikan terkait perkembangan akademik, interaksi sosial, serta keterlibatan NJR dalam kegiatan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Data *Collection* / Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya melalui teknik triangulasi. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan dapat berlangsung sehari-hari hingga berbulan-bulan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi beragam dan mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan melakukan penelusuran umum terhadap situasi sosial dan lingkungan tempat ia beraktivitas. Setiap hal yang dilihat dan didengar, baik dari perilaku, interaksi, maupun kondisi sekitar NJR, dicatat secara sistematis, dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya, bervariasi, dan relevan untuk memahami dinamika kepercayaan diri NJR sebagai korban kekerasan seksual.

2. *Data Reduction* / Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang teliti dan terperinci. Melalui proses reduksi data, peneliti menyaring informasi dengan merangkum, memilih data yang dianggap paling pokok dan relevan, serta mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu sesuai tingkat kepentingannya. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terfokus dan mudah dianalisis sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas dilakukannya reduksi data dengan tujuan agar data yang terkumpul menjadi lebih terfokus, sistematis, dan mudah dianalisis untuk mengungkap dinamika kepercayaan diri NJR sebagai korban kekerasan seksual pada remaja di Kampung Baru Bawah Asam Kota Padang.

3. *Data Display* / Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami situasi yang terjadi di lapangan serta membantu dalam merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penyajian data memudahkan peneliti memahami secara menyeluruh situasi yang

dialami NJR, sekaligus menjadi acuan dalam menentukan langkah penelitian berikutnya dan strategi konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan NJR sebagai korban kekerasan seksual pada remaja.

4. *Conclusion Drawing* / Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terus memeriksa kembali temuan awal terkait perkembangan kepercayaan diri NJR. Ketika hasil pengamatan dan wawancara berikutnya menunjukkan bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan mengenai kondisi dan perkembangan NJR dapat dinyatakan kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Kredibilitas Data

Menurut Juliani (2025) kredibilitas adalah kualitas informasi, sumber, atau temuan penelitian yang dapat dipercaya dan dianggap benar. Dalam penelitian, kredibilitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk

mencapai kredibilitas ini, peneliti harus menggunakan metode yang tepat, memilih sumber data yang dapat dipercaya, dan menghindari bias saat mengumpulkan dan menganalisis data, dalam penelitian kualitatif, kredibilitas dapat dipetakan sebagai kualitas yang lebih tinggi.

Peneliti sering menggunakan teknik seperti triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data mereka karena sangat penting untuk penelitian, terutama penelitian kualitatif, karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan kepada data yang dikumpulkan serta sejauh mana data tersebut mencerminkan fakta yang diteliti, dalam penelitian triangulasi berarti penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi hasil dan meningkatkan keakuratan temuan. Tujuan utama triangulasi adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif, dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggung

jawabkan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau perspektif.

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah proses menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai metode pengumpulan informasi, seperti observasi, wawancara, atau kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dan kemudian membandingkan hasilnya.

3. Triangulasi waktu

Karena fenomena yang diteliti mungkin berubah seiring berjalannya waktu atau dipengaruhi oleh kondisi tertentu, waktu dalam penelitian dapat memengaruhi hasil penelitian, oleh karena itu, pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dipilih karena informan utama hanya berjumlah satu orang, sehingga diperlukan informan pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Penggunaan triangulasi sumber memungkinkan peneliti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang relevan dengan topik penelitian, dengan adanya perbandingan perspektif

tersebut, data yang terkumpul dapat lebih terjamin akurasinya, terhindar dari bias, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (informed consent) dari informan. Persetujuan ini menjadi penting agar partisipasi mereka benar-benar didasarkan pada kerelaan, pemahaman yang jelas mengenai tujuan penelitian, serta adanya jaminan kerahasiaan identitas dan kenyamanan selama proses wawancara berlangsung.

